

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan kode diagnosis penyakit *Diabetes Mellitus* antara lain yaitu :

1. *Man* : Petugas koding yang memiliki latar belakang pendidikan *non* rekam medis dan belum pernah mengikuti pelatihan. Petugas menjalankan *job description* lain sehingga terjadi *double job*.
2. *Material* : Terdapat ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis ketidakjelasan penulisan diagnosis yang ditulis oleh dokter atau tenaga medis.
3. *Method* : pelaksanaan pengodean sudah berpedoman pada SPO yang ditentukan oleh pihak rumah sakit.
4. *Machine* : pelaksanaan pengodean sudah menggunakan buku ICD 10 yang di entry pada SIMRS. Namun belum diberlakukan untuk koding rawat inap.
5. *Money* : Belum diadakan penerapan konsep reward kepada petugas.

5.2. Saran

1. Sebaiknya petugas yang melakukan pengodean sesuai dengan kompetensinya yaitu seorang Perkam Medis, untuk meningkatkan ketepatan pengodean sebaiknya diadakan pelatihan kepada petugas koding terkait tata cara mengkode yang tepat. Dan sebaiknya petugas tidak merangkap tugas yang lain untuk meminimalisir terjadinya ketidaktepatan kode diagnosis *Diabetes Mellitus* ataupun penyakit lainnya.

2. Sebaiknya dokter dan tenaga medis lainnya dapat menuliskan diagnosis pasien dengan jelas dan lengkap agar memudahkan petugas dalam melakukan pengodean. Pihak rumah sakit sebaiknya mengadakan *workshop* untuk tenaga medis tentang pentingnya kelengkapan pengisian berkas rekam medis agar dapat mengkode diagnosis dengan tepat dan akurat.
3. Sebaiknya diberlakukannya konsep *reward* kepada agar petugas lebih semangat dalam meningkatkan kinerja pengodean.